

**MANAJEMEN KURIKULUM MTs MUHAMMADIYAH
BLIMBING POLOKARTO SUKOHARJO
(Tahun 2009)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

PRIHANTO

NIM: G000070131

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memerlukan sebuah inovasi dan pengembangan. Karenanya kurikulum selalu bersifat dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar. Hal ini dikarenakan masyarakat dan siapa saja yang belajar mengalami perubahan juga.

Keberhasilan proses pembelajaran disebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi memberikan pedoman dalam proses pendidikan (Syaodih, 1999: 4) Sebuah kurikulum lembaga pendidikan yang diatur dan dikembangkan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain kurikulum, keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga ditentukan oleh manajemen lembaga tersebut. Manajemen merupakan pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi manajemen.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen antara lain adalah: *planning*, *organizing* dan *controlling*. Manajemen pendidikan merupakan proses kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan. Manajemen pendidikan pada hakikatnya menyangkut tujuan pendidikan, personal yang melakukan kerjasama, proses yang sistematis, serta berhubungan dengan sumber-sumber yang didayagunakan (Hamalik, 2007: 21) Kegiatan manajemen menjadi tanggung jawab utama pimpinan lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen suatu lembaga pendidikan, secara tidak langsung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut. Manajemen kurikulum yang jelas dan sistematis akan meningkatkan mutu yang efektif dan tercapainya kualitas yang baik bagi lulusan suatu lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut di butuhkan strategi manajemen yang tepat, efektif serta efisien. Sehingga manajemen berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Dalam setiap program lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, terutama masalah kurikulum. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran

dengan titik berat dalam usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah program pendidikan tertentu.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan manajemennya. Sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, manajemen sekolah/madrasah menjadi hal yang sangat mendesak untuk diperbaiki. Masih belum profesionalnya manajemen sekolah/madrasah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik kondisi sosial budaya, internal sekolah, kemampuan sumber daya manusia (SDM) anak didik atau peran masyarakat dan lain-lain. Bahkan masyarakat selama ini menilai bahwa madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua dibanding dengan pendidikan di sekolah umum.

Selain itu, sebagian besar pengelolaan madrasah dilakukan oleh pihak swasta. Kondisi madrasah swasta umumnya kurang memadai, baik infrastruktur maupun tenaga pengajar. Dari segi infrastruktur banyak yang masih buruk. Sementara para guru juga masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan seringkali pihak madrasah tidak memperhatikan dan mengutamakan asas-asas manajemen dan kualitas karena mereka lebih mengutamakan pendekatan sosial (Republika Jumat, 08 Mei 2009)

Manajemen pendidikan yang saat ini sedang banyak dibicarakan adalah manajemen berbasis sekolah. Pada dasarnya MBS merupakan pelaksanaan desentralisasi dalam bidang pendidikan. MBS pada prinsipnya proses pendidikan itu bertumpu pada sekolah dan masyarakat sekitarnya. MBS dipandang berpotensi

meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi dibidang pendidikan. MBS akan meningkatkan responsif sekolah terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah. Kontrol dari pemerintah sangat dibatasi dan memberikan otonomi seluas-luasnya kepada sekolah untuk menentukan sendiri bagaimana kurikulumnya, bagaimana mengelola sumberdaya yang ada dan sebagainya. Masing-masing sekolah bebas merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan sumberdayanya dan mengendalikan sekolahnya, walaupun kebijakan strategis masih ada di pemerintah pusat (FKIP UMS, 2004 : 3)

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari "*school-based management*". Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat . Pelibatan masyarakat dimaksud agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Di samping itu, kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Mulyasa, 2002: 24)

Unsur utama dari MBS adalah guru. Ketergantungan MBS terhadap guru sangat besar sehingga guru harus aktif, kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan pola pikir, pola perilaku, pola mendidik dan cara mengajar yang mampu mengubah paradigma guru mengajar menjadi siswa belajar (*student active learning*). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tapi juga sebagai fasilitator, mediator, bahkan tempat curhat (empati) sebagai pengganti orang tua anak didik. MBS memberi peluang kepada guru untuk menerapkan dan menciptakan teknik atau desain pembelajaran modern yang mampu mengubah paradigma siswa belajar melalui metode-metode terkini seperti *active learning*, *accelerated learning* dan lain-lain. Metode - metode tersebut bisa menjadikan anak didik mampu menyerap ilmu pengetahuan baru dengan cepat, efektif dan praktis, sekaligus mampu *learning how to learn, learning how to do, learning how to live together* (Aqib, 2002: 12)

Selain itu guru, harus dapat menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasi nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi menjadikan anak belajar untuk dapat berfikir *integral* dan *komprehensif*. Kegiatan tersebut bukan hanya berwujud pembelajaran di kelas tetapi dapat diwujudkan pada kegiatan lain seperti bimbingan belajar kepada peserta didik. Guru juga memegang peranan yang cukup penting baik di dalam perencanaan, maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya (Syaodih, 1997: 157)

Bila kita membahas tentang manajemen kurikulum, kita harus menguasai isi kurikulum yang didalamnya memuat struktur kurikulum. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri:

1. Komponen Mata Pelajaran. Komponen mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah memuat 10 mata pelajaran yaitu : 1. Pendidikan Agama yang terdiri dari; (a) Qur'an dan Hadits; b) Aqidah Akhlaq; c) Fiqih; d) SKI. 2. Pendidikan Kewarganegaraan, 3. Bahasa Indonesia, 4. Bahasa Arab, 5. Matematika, 6. Ilmu Pengetahuan Alam, 7). Ilmu Pengetahuan Sosial, 8. Seni Budaya, 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, 10. Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Komponen Muatan Lokal. Muatan Lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri kas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Komponen muatan lokal terdiri; Bahasa Jawa, Baca Tulis Al-Qur'an, Bahasa Inggris

3. **Komponen Pengembangan Diri.** Pengembangan Diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik guna mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Sebagai contoh adalah kepramukaan, kepemimpinan, kelompok tim olahraga, tadarus Al-Qur'an, layanan bimbingan konseling, seni baca Al-Qur'an, seni rebana (Junaedi & Khaeruddin, 2007: 176-177)

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembinaan kepribadian anak. Di dalam madrasah terjadi proses transformasi kebudayaan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak. Keberadaan madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam dituntut untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh kegelisahan peneliti selama ini, realita sekarang lembaga pendidikan Islam selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat, hal tersebut juga dialami Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah dianggap hanya mampu mencetak generasi yang kuat dalam bidang keagamaan dan tidak mampu bersaing dalam ilmu pendidikan umum dan teknologi.

MTs. Muhammadiyah Blimbing merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan dibawah lembaga pondok pesantren modern Muhammadiyah IMAM SYUHODO yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan Agama. Program pendidikan di MTs Muhammadiyah Blimbing merupakan

program pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum (Departemen Pendidikan) dan pendidikan agama (Departemen Agama) serta pendidikan pesantren Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Dari perpaduan ketiganya MTs Muhammadiyah Blimbing membuka program yang menjadi kekhususan di lembaga tersebut. Diantaranya, Kemuhammadiyah, Qiroatul Qur'an, Qiroatul Kitab (Qirkit), Tahfidz, Tafsir Ibnu Kastir, Khot (kaligrafi Arab), Imla' (Menulis) Muthola'ah (cerita), Insyah' (mengarang).

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji tentang ***“Manajemen Kurikulum MTs. Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo”***

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut yang menjadi inti permasalahan dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu antara lain:

1. Manajemen :

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *“to manage”* yang berarti menganut, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Echol dan Hasan Shadily, 1987:372)

Manajemen juga berarti proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fatta, 2001:1)

Menurut Suskanto Reksohadiprojo manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (DEPAG RI, 2001)

2. Kurikulum :

Menurut Winarno, sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu (Depag RI, 2005: 14)

Kurikulum juga diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan (Nurgiyantoro, 1988: 3)

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah suatu proses pengelolaan kurikulum yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengkoordinasian serta pengawasan yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Blimbing dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Muhammadiyah IMAM SYUHODO yang terletak di Jl. K. H. Ahmad Dahlan No.154.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berupa penyempitan pembahasan permasalahan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum MTs Muhammadiyah Blimbing dalam arti yang lebih khusus yaitu mekanisme penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Mekanisme penyusunan KTSP di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penyusunan KTSP di MTs Muhammadiyah Blimbing?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui:

1. Mekanisme penyusunan KTSP di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo
2. Faktor pendukung dan penghambat penyusunan KTSP di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo

Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat yang bisa diambil, yaitu:

a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan serta teori tentang manajemen kurikulum lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Tsanawiyah
- 2) Kedepan diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana dan diskursus ilmiah di dunia pendidikan khususnya tentang penyusunan KTSP.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, terutama bagi pelaksana dan pengelola lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing.
- 2) penelitian ini dianggap penting untuk memberikan sumbangan atau *row input* serta memberikan solusi yang tepat untuk pelaksanaan penyusunan KTSP pada lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Blimbing.

F. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan kami kemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi dan kesamaan kajian dengan penelitian kami. Peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka. Kajian pustaka tersebut berupa kajian buku teks dan karya skripsi mahasiswa sebelumnya.

1. Bakti Lestari (FAI, UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Syuhodo Tahun Pelajaran 2002/2003*” menyimpulkan bahwa manajemen Islam yang dikembangkan pada lembaga sekolah yang berasaskan Islam mengacu pada dimensi-dimensi manajerial. Dimensi yang terkandung dalam manajemen tersebut yaitu; *Planning, Organizaing, Coordinating, Controlling dan Evaluating*. Sekolah yang baik harus mempunyai Perencanaan dan pengorganisasian sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Koordinasi yang baik dari komponen yang ada, akan membuat orang yang bertugas dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pelaksanaan program sesuai dengan rencana serta diketahui berbagai hambatan yang dihadapi, maka diperlukan adanya pengawasan dari kepala sekolah.
2. Dalam buku “Manajemen Berbasis Sekolah” karya E. Mulyasa (2007) dalam salah satu bab menjelaskan tentang kemandirian sekolah dalam mengatur iklim sekolah tersebut serta kepala sekolah sebagai seorang manajer sekolah. Dalam bab ini disebutkan kepala sekolah sebagai seorang manajer dan pemimpin madrasah yang mempunyai wewenang dalam proses manajemen di sekolah.
3. Dalam buku “*Manajemen Pengembangan kurikulum*” karya Oemar Hamalik (2007: 33) mengungkapkan bahwa fungsi-fungsi dalam proses manajemen terdiri dari:

- a. *Perencanaan*, yaitu menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan
- b. *Pengorganisasian*, yaitu menata pekerjaan untuk melaksanakan rencana. Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru dan menetapkan garis hubungan kerja antara struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjukkan apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki ketrampilan khusus.
- c. *Staffing*, yaitu memilih dan mengalokasikan pekerjaan kepada orang-orang yang akan melaksanakan pada pekerjaan. Kegiatan ini meliputi seleksi calon tenaga staf, memberikan orientasi kepada tenaga staf ke arah pekerjaan dan tugas, memberikan latihan-latihan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan.
- d. *Pengarahan*, yaitu menuntut tindakan bertujuan pada pekerjaan. Kegiatan ini meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dengan usaha-usaha

lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

- e. *Kontrol*, berarti rencana dilaksanakan dan dilengkapi. Kegiatan ini meliputi pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran (reward).
4. Dalam buku "*Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*" karya Ig. Wursanto (2002) Manusia manajemen adalah manusia yang mampu melakukan pengendalian dan pengembangan kegiatan operasional melalui kemampuan dalam penyusunan rencana yang baik, pengorganisasian yang rapi, pemberian motivasi yang selaras dengan kebutuhan dari para anggota, para karyawan, pengawasan yang baik, dan kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi masalah yang harus segera dipecahkan.
5. Dalam buku "*Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*" karya Nana Syauidih sukmadinata, (1997) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Disamping itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau

memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Dari karya-karya tersebut, penelitian kami bersifat sebagai pelengkap karya terdahulu. Dalam karya-karya tersebut diatas membahas manajemen kurikulum secara teoritik. Dalam penelitian ini kami akan mencoba melengkapinya dengan membahas manajemen kurikulum sebuah madrasah tsanawiyah yang bernaung dibawah lembaga pesantren dengan pendekatan praktek lapangan atau pengamatan lapangan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu tentang manajemen kurikulum, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Berikut ini uraian maksud dari masing-masing :

- a. *Perencanaan kurikulum.* kegiatan ini adalah proses pengambilan keputusan yang dipakai sebagai dasar bagi kegiatan atau aktifitas dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Karena perencanaan berkenaan dengan tindakan kedepan, maka pimpinan tetap bertugas membuat perencanaan. Salah satu karakteristik dari perencanaan adalah bersifat ekonomis, dalam arti meminimalkan ongkos-ongkos. Perencanaan membuat kegiatan bertujuan dan teratur. Semua upaya diarahkan ke hasil yang diinginkan, pendekatan yang tak terorganisir diminimalkan, kegiatan-kegiatan dikoordinasikan. dan duplikasi di hilangkan

- b. *Pengorganisasian kurikulum*. Kegiatan ini seyogyanya dilihat dari struktural dalam konteks manajemen dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Adapun organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pimpinan atau staf administratif.
- c. *Pelaksanaan kurikulum*. Kegiatan ini meliputi, kegiatan-kegiatan dalam administrasi kurikulum, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas
- d. *Pengontrolan*. Kegiatan ini adalah proses pengecekan *performance* terhadap *standart* untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Pengontrolan bertalian dengan perencanaan sebagai bagian dari sistem manajemen.

G. Metode Penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan metode penelitian lapangan, karena pada hakekatnya penelitian jenis ini adalah dengan mengamati obyek dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Nasution, 1988: 8)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1990: 3)

3. Metode Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung terhadap sumber data. Menurut Sutrisno Hadi (1986: 136) "metode observasi sebagai teknik utama, dimaksudkan sebagai pengambilan data dengan cara melalui pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki". Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap proses penyusunan kurikulum MTs Muhammadiyah Blimbing.

b. Wawancara

Sutrisno Hadi (1986: 2) menyatakan bahwa "metode *interview* adalah suatu pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik". Peneliti akan melakukan *interview* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang sejarah berdirinya MTs, sarana prasarana, proses manajemen kurikulum yang diterapkan, sedangkan yang menjadi sumber adalah kepala sekolah, para guru dan karyawan. Metode ini penulis lakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana mekanisme

penyusunan kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto
Sukoharjo

c. Dokumentasi

Suharsini Arikunto (1983: 236) menyatakan bahwa "dokumentasi adalah mengungkapkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam obyek penelitian seperti: surat-surat, buku-buku untuk catatan-catatan biografi". Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data yang diambil dari buku-buku, jurnal, arsip-arsip, catatan-catatan, surat-surat yang erat kaitannya dengan penelitian penulis.

4. Metode Analisis Data:

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2006: 26) prosedur yang digunakan dalam menganalisa data adalah:

1. Penyusunan data (meliputi memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan, memasukkan data yang bersifat objektif,

memasukkan data yang bersifat autentik, dan membedakan antara data informasi dengan kesan pribadi atau respon).

2. Pengolahan data (meliputi pengklarifikasian data yaitu menggolongkan aneka jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas, koding yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu, tabulasi yaitu usaha penyajian data dalam bentuk tabel, jika data yang diperoleh dalam bentuk tabel maka harus diuraikan atau dideskripsikan terlebih dahulu).
3. Kesimpulan, setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif non statistik yaitu dengan menggunakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang bersifat khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum (induktif). Selain itu digunakan juga kerangka berfikir yang secara deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus (Margono, 2004: 191)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi 5 bab :

- Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Penyusunan kurikulum, pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu: a. pengertian penyusunan kurikulum b. mekanisme penyusunan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, yang meliputi; standar pendidikan nasional SMP/MTs, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SMP/MTs, standar kompetensi dan kompetensi dasar, penyusunan standar isi, menyusun struktur muatan kurikulum KTSP, menyusun silabus dan menyusun RPP.
- Bab III Mengkaji tentang penyusunan kurikulum MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo, yang meliputi; a. gambaran umum yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, tenaga kependidikan, struktur organisasi, sarana prasarana, b. membahas tentang penyusunan visi dan misi, penyusunan tujuan satuan pendidikan, penyusunan standar isi, penyusunan struktur muatan kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan RPP, dan faktor pendukung dan penghambat dalam

penyusunan kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing
Polokarto sukoharjo.

Bab IV Mengkaji tentang analisis data, yang berisikan tentang; analisa
dari penyusunan kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing
Polokarto Sukoharjo.

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, daftar
pustaka, lampiran-lampiran dan kata penutup.